

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Health Care Associated Infections (HAI's) terjadi diseluruh dunia dan dampaknya memberikan pengaruh buruk terutama pada negara berkembang dan juga negara yang miskin, sumber daya. HAI's adalah salah satu komplikasi yang sering terjadi dipelayanan kesehatan yaitu dirumah sakit. dimana seratus dari sejuta pasien di seluruh dunia tiap tahunnya mendapatkan HAI's, yang berdampak pada angka mortality dan finansial sistem kesehatan yang semakin banyak. Data yang didapat dari surveilan WHO menyatakan angka kejadian *Health care associated infections* cukup tinggi, yaitu sekitar 5% per tahun atau 9 juta orang dari 190 juta yang dirawat, dan angka kematiannya cukup tinggi, yaitu 1% dari semua infeksi nosokomial menyebabkan kematian. Kejadian HAI's menyebabkan panjangnya lama rawat inap, disabilitas, peningkatan angka resistensi mikroorganisme terhadap antimikroba, peningkatan biaya kesehatan, hingga kematian (WHO, 2010).

Menurut WHO tahun 2010 HAI's yang juga dikenal dengan infeksi nosokomial adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama masa perawatan di rumah sakit atau di fasilitas kesehatan lainnya, yang tidak ada atau tidak dalam masa inkubasi pada saat pasien memulai perawatan. Infeksi dapat muncul dalam waktu 48 jam sampai empat hari setelah pasien masuk rumah sakit atau dalam waktu 30 hari setelah pasien keluar dari rumah sakit dimana infeksi tidak berasal dari pasien itu sendiri.

Survei prevalensi yang dilakukan WHO di 55 rumah sakit dari 14 negara yang mewakili kawasan WHO (Eropa, Timur tengah, asia tenggara dan pasifik barat) menunjukkan rata-rata 8,7% pasien rumah sakit mengalami infeksi yang diperoleh dari rumah sakit dikawasan timur tengah dengan rata-rata 11,8% dan asia tenggara 10,0% (WHO, 2012), sedangkan di Indonesia, tahun 2014 telah dilakukan penelitian pada sepuluh rumah sakit disetiap provinsi rata-rata infeksi yang diperoleh dari rumah sakit 12,8%, sedangkan di DKI Jakarta yang diambil dari sebelas rumah sakit hasilnya

menunjukkan bahwa 9,8% pasien rawat inap mendapat infeksi yang baru pada saat dirawat (Kepmenkes, 2008).

Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk sebagai rumah sakit swasta penyedia pelayanan kesehatan masyarakat di Jakarta Barat juga tidak terlepas dari permasalahan HAI's. Sebagai usaha untuk meminimalkan terjadinya HAI's, Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk memiliki program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Ruang lingkup dari Program PPI meliputi pencegahan infeksi, pendidikan, pelatihan, surveilans, dan penggunaan obat antibiotik secara rasional (Depkes, 2011). PPI melakukan surveilans yang di kumpulkan dan dianalisa setiap bulannya. Surveilans merupakan kegiatan pemantauan ataupun pengamatan secara teratur dan terus menerus terhadap sebuah objek atau kejadian untuk melakukan pencegahan atau mendeteksi sesuatu (Merriam-webster dictionary, 2006). Rumah sakit Siloam menggunakan 4 surveilan, yaitu *central line associated blood stream infection* (CLABSI), *surgical-site infection* (SSI), *ventilator associated pneumonia* (VAP), dan *catheter-associated urinary tract infection* (CAUTI).

Setiap surveilan memiliki target atau batasan maksimum kejadian yang berbeda-beda. CLABSI memiliki target <7,5% kejadian, hasil survey di ICU dari bulan Maret hingga Mei 2016 tidak ada kejadian CLABSI dan telah mencapai target. Kejadian VAP ditargetkan < 15% kejadian, hasilnya di bulan Maret angka kejadian 0%, meningkat di bulan April menjadi 7%, dan semakin tinggi di bulan Mei yaitu 12,5%, namun masih sesuai dengan target. Angka kejadian CAUTI juga mencapai target, yaitu <5,5% kejadian, pada bulan Maret dan Mei 0% sedangkan bulan April 4,15%. Target SSI < 2% kejadian, bulan maret 0%, April 0,51%, dan Mei 0,71% kejadian. Hal ini dapat terjadi karena adanya sistem pengendalian dan pencegahan infeksi yang baik pula.

Program PPI perlu keterlibatan semua bagian, seperti: dokter, perawat, laboratorium, kesehatan lingkungan, farmasi, gizi, sanitasi dan housekeeping, dan lain-lain, agar dapat mencegah dan mengendalikan infeksi secara maksimal. Program PPI dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya melalui pencegahan dan pengendalian infeksi, melindungi sumber daya manusia, pasien dan masyarakat dari penyakit infeksi yang berbahaya, serta menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui sistem pengendalian dan pencegahan HAI's di ruang ICU RS Siloam Kebon Jeruk

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum Siloam Hospital Kebon Jeruk
2. Mengetahui gambaran umum divisi Pencegahan dan Penanggulangan infeksi (PPI) diunit Intensive care Unit (ICU) di rumah sakit Siloam Hospital Kebon Jeruk yang langsung dibawah direktur Rumah sakit siloam Hospital kebon jeruk di devisi medis.
3. Mengetahui gambaran umum input (sumber daya manusia, sarana dan prasarana, metode, dan uang) sistem pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) atau HAI's di Unit intensive care unit (ICU) ruamah sakit siloam Hospital kebon jeruk.
4. Mengetahui gambaran umum proses (perencanaan, pemantauan, pengolahan data, hasil, dan evaluasi) sistem pengendalian dan pencegahan HAI's di Unit ICU ruamah sakit siloam Hospital kebon jeruk
5. Mengetahui gambaran umum output sistem pencegahan dan pengendalian atau HAI's di Unit intensive care unit (ICU) rumah sakit siloam Hospital kebon jeruk.

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa mengenai sistem pencegahan HAI's di ruang ICU
2. Dapat menerapkan keilmuan K3 yang diperoleh di bangku kuliah dalam praktek pada kondisi kerja yang sebenarnya.

1.3.2 Bagi Rumah Sakit

1. Dapat mengetahui sistem penanggulangan resiko HAI's di ruang ICU
2. Dapat mengetahui pentingnya mencuci tangan, melakukan dan menerapkan perilaku cuci tangan dengan baik dan benar
3. Dapat memberikan informasi tentang kejadian HAI's.

1.3.3 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat

1. Terbinanya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan perusahaan terkait.
2. Dapat dijadikan masukan yang baik untuk diterapkan dalam program magang selanjutnya.
3. Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai sistem penanggulangan resiko HAI's.